

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANGUNAN PELINDUNG PANTAI DI PANTAI SANUR

Dewa Ayu Septyadnya Dewi¹, Ni Nyoman Pujianiki², dan Ida Bagus Ngurah Purbawijaya²

¹Alumni Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar

²Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar

Email: septyadnya.dewi@gmail.com

Abstrak: Perlindungan pantai merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan melindungi pantai dari kerusakan yang terjadi akibat alam atau kegiatan manusia. Pantai Sanur merupakan salah satu pusat wisata pantai di Bali yang memiliki keindahan pantai yang sangat menarik wisatawan. Untuk menangani kerusakan pantai di Pantai Sanur maka dibangun bangunan pelindung pantai. Namun masih terdapat masyarakat yang menyalahgunakan fungsi bangunan tersebut seperti mengikatkan *boat* dan memarkirkan perahu pada bangunan pelindung pantai, hal ini dapat merusak bangunan pelindung pantai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan bangunan pelindung pantai di Pantai Sanur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Responden terdiri atas 100 orang masyarakat Sanur yang beraktivitas di kawasan pesisir Pantai Sanur yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberadaan bangunan pelindung pantai, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,525. Serta hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap bangunan pelindung pantai, dimana diperoleh nilai t_{hitung} variabel X_1 sebesar 2,801, X_2 sebesar 1,764 dan X_3 sebesar 7,346. Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapat nilai R square (R^2) sebesar 0,512, artinya 51,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 48,8% disebabkan oleh faktor lain. Maka dari itu, disarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain atau memperbanyak indikator-indikator untuk meningkatkan nilai R square.

Kata kunci: Bangunan pelindung pantai, Pantai Sanur, persepsi masyarakat

THE PUBLIC PERCEPTION OF THE COASTAL PROTECTION STRUCTURE ON SANUR BEACH

Abstract: Coastal protection is an effort made to prevent and protect the coast from damage caused by nature or human activities. Sanur Beach is one of the coastal tourist destinations of Bali which is beautiful and attractive to tourists. To overcome damage on Sanur Beach then it was built coastal protection structure. But there are still people who abuse the construction function such as mooring boat on the coastal protection structure, this can damage them. This study aims to determine the public perception of the coastal protection structure on Sanur Beach. The research used descriptive qualitative research. Respondents consisted of 100 people that perform activities in Sanur coastal areas selected by purposive sampling. The collection of data was conducted by using open and enclosed questionnaires. Based on the results of analysis, it was found that the level of public knowledge, public participation and public attitudes significantly and simultaneously affected on the coastal protection structure, which gained F_{count} value of 33.525. And the results showed the level of public knowledge, public participation and public attitudes had a significant effect partially on the coastal protection structure, which gained t_{count} value of X_1 variable amounted to 2.801, X_2 of 1.764 and X_3 of 7.346. Based on the results of statistical calculations, the obtained value of R square (R^2) of 0.512, meaning that 51.2% dependent variable can be explained by the three independent variables, while the remaining 48.8% was caused by other factors. Therefore, it is suggested that the further research needs to be conducted with consideration of other variables or reproduce indicators to enhance the value of R square.

Keywords: Coastal protection structure, Sanur Beach, the public perception.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah pantai adalah daerah yang sering dimanfaatkan untuk kegiatan manusia seperti pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata dan sebagainya. Berbagai kegiatan tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan lahan, prasarana dan sebagainya, sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah baru seperti erosi pantai, tanah timbul, pencemaran lingkungan, penurunan tanah dan lain-lain (Triatmodjo, 1999). Sehingga perlu dilakukan suatu perlindungan terhadap pantai.

Perlindungan pantai adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi atau mencegah terjadinya kerusakan pantai yang disebabkan oleh kegiatan manusia ataupun alam. Perlindungan pantai dapat berupa bantuan manusia yaitu berupa struktur bangunan pelindung pantai ataupun ditimbulkan langsung seperti lamun ataupun karang laut yang secara alami tumbuh disekitar pantai.

Pantai Sanur adalah salah satu pantai di Bali yang mempunyai keindahan pantai yang begitu menarik wisatawan. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat mengakibatkan terganggunya keseimbangan pantai dikawasan Pantai sanur yang disebabkan oleh eksploitasi kawasan pantai yang tidak terencana dengan baik. Permasalahan tersebut telah ditangani dengan dibangunnya pelindung pantai berupa pemecah gelombang, revetmen dan groin. Bangunan pelindung pantai tersebut adalah bangunan yang berfungsi untuk melindungi pantai dari kerusakan sehingga perlu dijaga dan dirawat keberadaanya dengan baik. Namun, masih terdapat masyarakat yang menyalahgunakan fungsi dari bangunan pelindung pantai tersebut, seperti masih terdapat beberapa masyarakat yang mengikatkan *boat* pada bangunan pelindung pantai dan masih terdapat masyarakat yang memarkirkanperahu pada bangunan pelindung pantai. hal ini secara langsung dapat merusak bangunan pelindung pantai tersebut.

Dengan dilakukannya studi ini diharapkan dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai di Pantai Sanur. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari bangunan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimanakah persepsi masyarakat Pantai Sanur terhadap bangunan pelindung pantai di Pantai Sanur.

MATERI DAN METODE

Perlindungan Pantai

Daerah pantai perlu dilakukan perlindungan mengingat begitu banyaknya permasalahan yang dapat terjadi di daerah pantai. Pantai akan tererosi serta infrastruktur daerah pantai akan mengalami kerusakan bila kondisi pantai yang telah kritis tidak dilakukan perlindungan. Penanganan untuk mengurangi kerusakan pantai dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu pembuatan bangunan pelindung pantai. Perlindungan pantai dapat dibedakan menjadi perlindungan alami dan perlindungan buatan.

Bangunan Pantai

Bangunan yang dipergunakan untuk melindungi dan mencegah pantai dari kerusakan yang diakibatkan oleh akibat arus maupun serangan gelombang disebut bangunan pantai atau bangunan pelindung pantai. Menurut Triatmodjo (1999) terdapat tiga kelompok bangunan pantai yang dibedakan sesuai dengan fungsinya yaitu:

1. Bangunan kontruksi yang dibuat sejajar dengan garis pantai (dinding pantai atau *revetmen*),
2. Bangunan kontruksi yang dibuat sambung ke pantai serta tegak lurus pada pantai (groin dan *jetty*),
3. Bangunan kontruksi yang dibuat kurang lebih sejajar dengan garis pantai dan dibuat pada lepas pantai (pemecah gelombang atau *breakwater*).

Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu gambaran yang didapat melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia. Dengan memakai indera penglihatan semua fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar dibawa ke otak dan kemudian diproses dengan memakai nalar pemikiran hingga akhirnya menghasilkan pemahaman (Prakuso, 2013). Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, beberapa

di antaranya yaitu tingkat pengetahuan, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat. Persepsi pada masing-masing individu tidak sama, tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Persepsi dominan terdapat pada seseorang yang melakukan suatu penilaian atau persepsi karena objek yang dipersepsikan tidak memiliki usaha yang dapat memberi pengaruh pada persepsi.

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses dimana seseorang melakukan penginderaan melalui alat tubuh yaitu panca indera seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, serta indera peraba terhadap sebuah objek tertentu. Namun sebagian besar pengetahuan didapat melalui telinga dan mata (Notoatmojo, 2007).

Menurut Mubarak *et al.* (2007), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

- a. Faktor dari dalam
 1. Pendidikan
 2. Umur
- b. Faktor dari luar
 1. Lingkungan
 2. Sosial Budaya
 3. Pekerjaan

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keikutsertaan wakil masyarakat atau semua anggota untuk ikut memberikan keputusan dalam proses perencanaan serta pengelolaan pembangunan, memutuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan, manfaat yang didapat, dan pelaksanaan serta pengevaluasian hasil pelaksanaannya (Ariantara, 2014).

Definisi Sikap

Sikap yaitu kesediaan seseorang untuk melakukan tindakan dan tidak berupa suatu pelaksanaan untuk suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan, kegunaan dari sikap adalah predisposisi perilaku atau respon tertutup dan belum berupa aktifitas atau tindakan (reaksi terbuka) (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Mastini (2013), sikap merupakan suatu pola perilaku penyesuaian diri didalam lingkungan sosial. Sikap juga dapat bermakna sebagai respon terhadap stimulasi sosial yang sudah terkondisikan.

Sikap terdiri atas tiga komponen pokok yang menyusunnya diantaranya yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap sebuah objek, pengevaluasian emosional terhadap sebuah objek, dan keinginan untuk melakukan sebuah tindakan. Komponen-komponen tersebut akan membentuk suatu sikap atau *attitude* yang utuh secara bersamaan. Hal yang memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh diantaranya yaitu pengetahuan, berpikir, keyakinan serta emosi (Notoadmodjo, 2007).

METODE

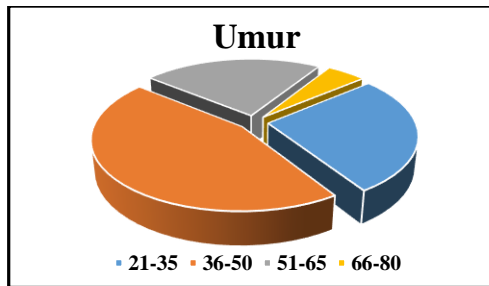
Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu persepsi masyarakat (tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat) dan variabel dependen adalah bangunan pelindung pantai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Data primer yang digunakan merupakan data yang didapat dari hasil pendistribusian kuesioner. Teknik pendistribusian alat ukur dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan distribusi penyebaran kuesioner tidak hanya berfokus pada satu titik.

Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah masyarakat Sanur yang beraktifitas dikawasan pesisir Pantai Sanur. Total kuesioner yang disebar pada responden dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner. Setelah data primer diperoleh maka dilakukan pengujian uji validitas serta uji reliabilitas agar diketahui bagaimana kelayakan suatu kuesioner. Setelah data hasil kuesioner diperoleh valid dan reliabel tahap selanjutnya dilakukan proses perhitungan analisis regresi liner berganda, analisis determinasi berganda, uji f, dan uji t. Semua tahap pengujian ini dikerjakan melalui bantuan aplikasi SPSS23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

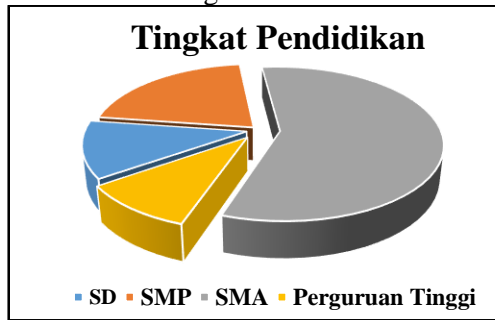
1. Berdasarkan Umur



Gambar 1. Diagram lingkaran persentase responden berdasarkan umur

Berdasarkan Gambar 1, responden didominasi oleh rentang umur antara 36 dan 50 tahun, yaitu usia produktif yang membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk bekerja di kawasan pesisir Pantai Sanur.

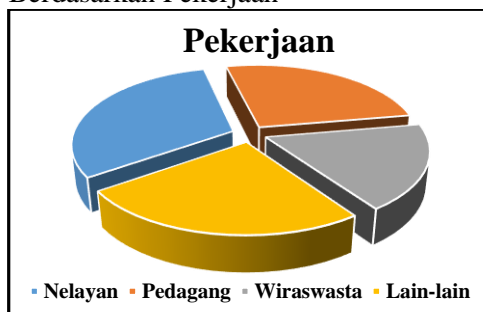
2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 2. Diagram lingkaran persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Gambar 2, responden didominasi oleh lulusan SMA, karena setelah lulus SMA, para responden memilih langsung bekerja.

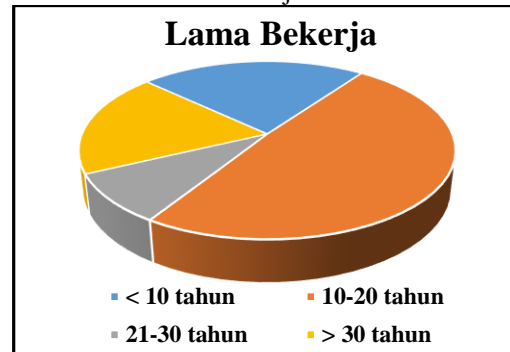
3. Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3 Diagram lingkaran persentase responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Gambar 3, responden dengan pekerjaan nelayan sebanyak 31 orang atau 31% responden, karena pada awalnya kawasan Pantai Sanur bukan merupakan kawasan wisata sehingga dulu hingga sekarang masyarakat kawasan pesisir Pantai Sanur banyak bekerja sebagai nelayan.

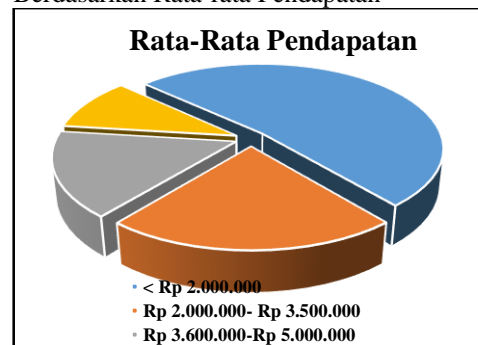
4. Berdasarkan Lama Bekerja



Gambar 4. Diagram lingkaran persentase responden berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa lama bekerja responden didominasi antara 10–20 tahun. Dengan keterangan bahwa masyarakat dengan lama bekerja 10–20 tahun, sebagian besar merupakan penduduk asli Sanur.

5. Berdasarkan Rata-rata Pendapatan



Gambar 5. Diagram lingkaran persentase responden berdasarkan rata-rata pendapatan

Berdasarkan Gambar 5, pendapatan responden pada penelitian ini dominan kurang dari Rp 2.000.000, karena sebagian besar responden bekerja menjadi nelayan dan pedagang yang rata-rata pendapatannya tidak menentu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang dipergunakan untuk memperoleh seberapa besar pengaruh antara variabel independen yang

diantaranya yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat secara bersamaan atau simultan terhadap bangunan pelindung pantai atau variabel dependen. Analisis ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS23, berikut dapat dilihat hasil perhitungan SPSS

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	
	B	Standar Error	Beta	
	1 (Constant)	4.847	2.218	
	<i>x</i> 1	.135	.048	.231
	<i>x</i> 2	.076	.043	.139
	<i>x</i> 3	.664	.090	.555

Dependent Variable: *y*

Berdasarkan pada hasil analisis SPSS tersebut, didapat suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,847 + 0,135X_1 + 0,076X_2 + 0,664X_3$$

Analisis Determinasi Berganda

Analisis determinasi berganda dilakukan agar diketahui bagaimanakah hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat (variabel independen) terhadap bangunan pelindung pantai (variabel dependen) yang hasilnya nanti dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 2. Hasil analisis determinasi berganda

Model Summary			
Model	R	R square	Adjusted R Square
1	.715 ^a	.512	.496

a. Predictors: (Constant) *x*1,*x*2,*x*3

Berdasarkan tabel didapat nilai R square yaitu 51,2% atau 0,512. Ini dapat dijelaskan bahwa 51,2% variabel dependen yaitu bangunan pelindung pantai (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu tingkat pengetahuan masyarakat (X₁), partisipasi masyarakat (X₂) dan sikap masyarakat (X₃) dan sisanya 48,8% disebabkan oleh faktor lain.

Uji f

Digunakannya uji f adalah untuk menguji besarnya signifikansi nilai korelasi berganda secara bersama-sama (simultan) antara tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat memiliki hubungan

positif serta signifikan atau tidak terhadap bangunan pelindung pantai.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	433.106	3	144.369	33.525
	Residual	413.404	96	4.306	
	Total	846.510	99		

a. Dependent Variable: *y*
b. Predictors: (Constant) *x*3,*x*2,*x*1

Langkah uji statistik pada uji f yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

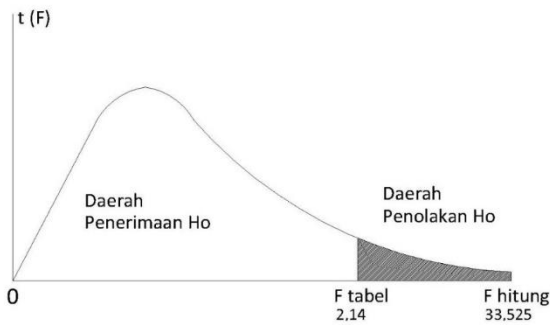
H₀: β₁, β₂, β₃ = 0

Berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai.

H_i: salah satu dari β_j ≠ 0, dimana j = (1,2,3)

Berarti ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai.

- Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Fhitung yaitu 33,525.
- Digunakan taraf nyata sebesar 10% (α = 0,10), df pembilang k=3 dan df penyebut n-(k+1) = 100-(3+1) = 96 maka didapatkan nilai F_{tabel} = 2,14.
- Menarik simpulan atau mengambil keputusan pengujian. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, H₀ ditolak berarti signifikan. Jika F_{hitung} < F_{tabel}, diterima berarti tidak signifikan.
- Karena besaran nilai F_{hitung} > dari nilai F_{tabel} sehingga H₀ ditolak serta H_i diterima maka berarti ada pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dari tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai.



Gambar 6. Kurva uji F untuk daerah penerimaan serta penolakan Ho

Uji t

Uji t dilakukan adalah agar dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel sehingga diketahui secara parsial pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai kebetulan atau signifikan. Hasil output SPSS uji t diberikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Coefficient ^a		
Model	t	Signification
1 (Constant)	2.185	.031
x1	2.801	.006
x2	1.764	.081
x3	7.346	.000

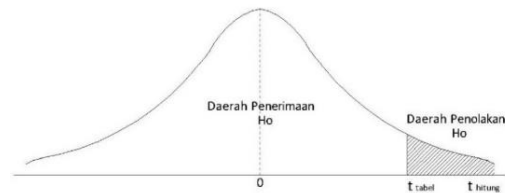
a. Dependent Variable: y

Langkah atau tahap uji statistik pada uji t:

1. Merumuskan hipotesis
 $H_0: \beta_i = 0$, dengan $i = (1,2,3)$
 Berarti tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan dari tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai.
 $H_1: \beta_j \neq 0$
 Berarti ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai.
2. Digunakan taraf nyata sebesar 10% ($\alpha=0,10$), derajat kebebasan yaitu = $n-(k+1)$ maka $100-(3+1) = 96$, uji satu sisi pada sisi kanan maka diperoleh nilai $t_{tabel} = (0,10 ; 96) = 1,29043$.
3. Menarik simpulan atau keputusan pengujian
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikan karena H_0 ditolak.
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak signifikan karena H_0 diterima.

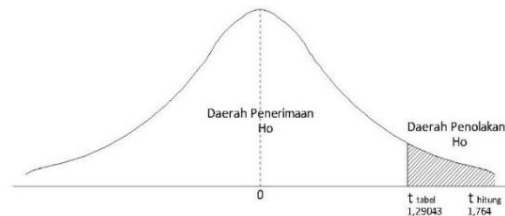
4. Hasil kesimpulan untuk masing-masing variabel:

- Tingkat pengetahuan masyarakat: diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,801 > dari t_{tabel} sebesar 1,29043, sehingga H_0 yang ditolak dan H_1 yang diterima. Dengan penjelasan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan bangunan pelindung pantai.



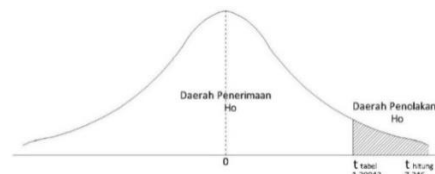
Gambar 7. Kurva uji t untuk penerimaan serta penolakan Ho pada variabel tingkat pengetahuan masyarakat (X_1)

- Partisipasi masyarakat: diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,764 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,29043, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan uraian terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi masyarakat dengan bangunan pelindung pantai.



Gambar 8. Kurva uji t untuk penerimaan serta penolakan Ho pada variabel partisipasi masyarakat (X_2)

- Sikap masyarakat: diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,346 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,29043, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan uraian terdapat pengaruh signifikan antara sikap masyarakat dengan bangunan pelindung pantai.



Gambar 9. Kurva uji t untuk penerimaan serta penolakan Ho pada variabel sikap masyarakat (X_3)

Persepsi Masyarakat terhadap Bangunan Pelindung Pantai

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tabel 5. Data responden yang mengetahui jenis bangunan pelindung pantai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tahu	80	80%
Tidak tahu	20	20%

Dari Tabel 5 diketahui bahwa masyarakat yang mengetahui jenis bangunan pelindung pantai sebanyak 80 orang dan yang tidak mengetahui sebanyak 20 orang. Jenis bangunan pelindung pantai yang diketahui oleh masyarakat diantaranya krib atau groin, pemecah gelombang atau *breakwater*, tanggul dan dinding pantai atau *revetmen*.

Tabel 6. Data responden yang mengetahui fungsi bangunan pelindung pantai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tahu	85	85%
Tidak tahu	15	15%

Dari Tabel 6 diketahui bahwa responden yang mengetahui fungsi bangunan pelindung pantai sebanyak 85 orang dan yang tidak mengetahui sebanyak 15 orang. Fungsi bangunan pelindung pantai yang diketahui di antaranya, digunakan untuk mengantisipasi/mencegah serta melindungi daerah pantai dari serangan erosi dan abrasi pantai, untuk mengurangi energi gelombang, untuk melindungi pasir agar tidak terkikis gelombang, dan melindungi daerah pesisir saat air laut naik.

Tabel 7. Data responden yang mengetahui cara pemeliharaan bangunan pelindung pantai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tahu	58	58%
Tidak Tahu	42	42%

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa responden yang mengetahui cara pemeliharaan bangunan pelindung pantai sebanyak 58 orang dan yang tidak mengetahui sebanyak 42 orang. Cara pemeliharaan bangunan pelindung pantai yang diketahui di antaranya tidak membuang sampah sembarangan terutama pada sela-sela bangunan pelindung pantai, dibersihkan, dirawat dan diperbaiki bila ada kerusakan.

2. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa responden yang sudah ikut berpartisipasi sebanyak 63 orang dan yang belum ikut

berpartisipasi sebanyak 37 orang. Partisipasi yang sudah dilakukan diantaranya berpartisipasi dalam rapat atau sosialisai, pengawasan, pemeliharaan, dan berpartisipasi membantu saat pembangunan

Tabel 8. Data responden yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangunan pantai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sudah	63	63%
Belum	37	37%

3. Sikap Masyarakat

Tabel 9. Data responden yang menyatakan bangunan pelindung pantai bermanfaat

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Bermanfaat	94	94%
Tidak bermanfaat	6	6%

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa responden yang menyatakan bangunan pelindung pantai bermanfaat sebanyak 94 orang, sedangkan responden yang menyatakan bangunan pelindung pantai tidak bermanfaat sebanyak 6 orang. Manfaat yang dirasakan diantaranya menjadikan kawasan pantai lebih tertata, menjadikan kawasan pesisir bertambah luas, melindungi tempat berdagang para pedagang dari air laut saat pasang serta mengurangi terjadinya abrasi dan erosi pada pantai.

Hasil kuesioner terbuka dapat mendukung hasil dari kuesioner tertutup yang menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang kurang menjaga bangunan pelindung pantai seperti masih terdapat masyarakat yang masih mengikatkan atau menaikkan perahu pada bangunan pelindung pantai, ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bangunan pelindung pantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil yang didapat berdasarkan beberapa analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial dan bersama-sama tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat berpengaruh signifikan terhadap bangunan pelindung pantai. Serta hasil kuesioner terbuka

dapat mendukung hasil kuesioner tertutup yang menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap bangunan pelindung pantai. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat memahami tentang bangunan pelindung pantai di Pantai Sanur, dan sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangunan pelindung pantai serta sebagian masyarakat telah memperoleh manfaat dari bangunan pelindung pantai di Pantai Sanur. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang kurang menjaga bangunan pelindung pantai seperti masih terdapat masyarakat yang masih mengikatkan atau menaikkan perahu pada bangunan pelindung pantai, ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bangunan pelindung pantai.

Saran

Perlu dilakukan sosialisasi atau penginformasian kepada masyarakat tentang bangunan pelindung pantai, agar masyarakat dapat lebih memahami tentang bangunan pelindung pantai yang ada di kawasan Pantai Sanur, mengingat masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang menjaga bangunan pelindung pantai tersebut. Dapat dilakukan penambahan variabel atau poin-poin indikator lain yang dapat mempengaruhi bangunan pelindung pantai, karena komponen persepsi yaitu, tingkat pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan sikap masyarakat baru mencapai pengaruh sebesar 51,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantara, Y. 2014. *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu*. Tesis, Program Magister Perencanaan Pembangunan Universitas Bengkulu.
- Mastini, I G.A.A. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Tesis. Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Unud Denpasar.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., dan Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah*

- Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prakuso, A.B. 2013. *Persepsi Masyarakat Terkait Dampak dari Kebijakan Parkir Terpusat di Titik Parkir Sisi Selatan Lapangan Atletik Fik*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Triatmodjo, B. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.